

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Penelitian ini berupaya menemukan model baru untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran menulis di SMA, khususnya materi menulis karangan narasi. Melalui model pembelajaran kooperatif yang berorientasi kecerdasan spiritual diharapkan pembelajaran menulis menjadi lebih efektif dan bermakna. Karena penelitian ini berupaya untuk mengembangkan suatu model pembelajaran yang sudah ada, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*.

Untuk keperluan penelitian ini, maka diperlukan dua tahapan penelitian. Penelitian awal sebagai dasar, tahapannya berupa (1) mengobservasi kegiatan belajar-mengajar (menulis), (2) menginterpretasi data empiris, teori menulis dan kecerdasan manusia, pembelajaran menulis, serta (3) mengonstruksi kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif berorientasi kecerdasan spiritual (PKBKS). Tahap penelitian yang kedua adalah uji coba model melalui eksperimen kuasi, tahapannya berupa (1) mengujicobakan model PKBKS sebagai transformasi awal, (2) memperbaiki model PKBKS sebagai tahap rekonstruksi, dan (3) melaksanakan kegiatan eksperimen kuasi di kelas sebagai transformasi kedua, dan (4) menyusun suatu desain pengembangan PKBKS baru dan mengevaluasi hasil.

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan menulis siswa, tahapan yang akan diekspresikan dalam penelitian ini meliputi (1) kemampuan menulis siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan model PKBKS; (2) kemampuan menulis siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model PKBKS; (3) peningkatan kemampuan menulis siswa antara tes awal (sebelum model pembelajaran diterapkan) dan tes akhir (setelah model pembelajaran diterapkan); (4) peningkatan kemampuan menulis siswa kelas kontrol antara tes awal/ pretes (sebelum kegiatan pembelajaran) dan postes (setelah kegiatan pembelajaran); (5) perbedaan kemampuan menulis siswa melalui model PKBKS dan pemberian tugas, dan (6) keefektifan pelaksanaan pembelajaran dengan Model PKBKS dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan produk model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa SMA. Melalui pemanfaatan Model PKBKS diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa karena motivasi menulis dari dalam diri siswa tumbuh dan berkembang. Berkaitan dengan tujuan ini, desain penelitian ini dirancang dengan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Desain penelitian *Research and Development* (R & D) adalah suatu penelitian yang ditindaklanjuti dengan pengembangan dan evaluasi sumatif suatu model

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

melalui siklus proses aksi, refleksi, evaluasi, replikasi, dan inovasi (Bogdan dan Biklen, 1992: 25; Sukmadinata, 2007: 164).

Secara operasional, desain penelitian ini menggunakan dua tahap kajian. *Pertama*, kajian penelitian deskriptif, dan *kedua*, kajian eksperimental melalui desain eksperimen semu *The Matching-Only Pretest-Posttest Control Group design*. Hal ini mengacu pada pendapat Syamsuddin (2006: 23) bahwa dalam penelitian pendidikan bahasa lebih banyak menggunakan eksperimen kuasi. Kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diberi tes awal dan tes akhir tetapi sampel tidak diperoleh melalui teknik acak.

Dalam Borg dan Gall (1989: 624), dipaparkan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan baik yang berupa *hardware* seperti alat bantu ajar, maupun yang berupa *software* seperti sebuah model pembelajaran. Secara lebih rinci dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan produk-produk pendidikan menurut Borg dan Gall, adalah objek material, misalnya buku teks, film untuk pengajaran, dan prosedur serta proses pembelajaran seperti metode dan pengorganisasian pengajaran dalam bentuk tujuan pembelajaran, metode, kurikulum, dan evaluasi. Dengan demikian, tujuan akhir dari penelitian pengembangan bidang kajian pendidikan adalah melahirkan produk baru atau perbaikan produk lama untuk meningkatkan kinerja pendidikan yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan pendidikan.

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam mengembangkan suatu model atau produk pendidikan, peneliti berusaha untuk memperhatikan dan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Apakah produk/model yang ditawarkan itu penting bagi kebutuhan pendidikan?
2. Apakah rumusan dari model ini akan cukup memadai bahwa hasil model yang ditawarkan itu lebih baik dari model yang sudah ada?
3. Apakah personal yang akan terlibat dalam uji coba dan penyebarannya memiliki kemampuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai untuk menerapkannya?
4. Dapatkah produk/ model yang akan dikembangkan itu diwujudkan sesuai dengan jadwal waktu yang ditetapkan?

Desain kajian penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran ihwal kondisi awal peserta didik yang meliputi kemampuan menulis siswa, produktivitas menulis peserta didik, kuantitas dan kualitas membaca, serta praktik pembelajaran menulis yang biasa dilakukan guru di kelas.

Selain hal-hal di atas, dikaji pula kurikulum, teori-teori pembelajaran, teori kecerdasan, motivasi, dan teori menulis yang dapat dijadikan sebagai landasan pengembangan model pembelajaran menulis berorientasi kecerdasan spiritual.

Uji coba model dimaksudkan untuk menguji kebermaknaan model yang dikembangkan dengan menggunakan desain kuasi eksperimen *The Matching-Only Pretest-Posttest Control Group design*. Desain tersebut digambarkan sebagai berikut.

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	Prates	Perlakuan	
Pascates	0	X	0
Kel.Eksperimen	0		0
Kelompok Kontrol			

Gambar 3.1 Desain Uji Coba Model

Keterangan

1. 0: Pretes, yaitu tes pertama yang dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. Tes yang diberikan adalah tes kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.
2. 0: Postes, yaitu tes akhir yang diselenggarakan setelah proses perlakuan selesai dilakukan. Tes ini ditujukan untuk memperoleh skor kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi, yang kemudian dibandingkan dengan skor pretes. Hasil perbandingan ini akan mengungkap kebermaknaan model yang tengah dikembangkan. Uji statistik kemudian dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan tersebut.
3. X: Perlakuan berupa penerapan model PKBKS yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

Alasan pemilihan desain penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa pengambilan kelompoknya tidak dilakukan secara acak penuh, hanya satu karakteristik saja, atau diambil dengan dipasangkan/dijodohkan.

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.2 Prosedur Penelitian

Ada lima tahap pokok yang ditempuh dalam penelitian ini. Kelima tahap yang dimaksud, yakni tahap (1) prapenelitian, (2) penyusunan rancangan (konstruksi) model, (3) uji-coba rancangan model, (4) perbaikan rancangan model, dan (5) pelaksanaan penelitian eksperimen kuasi.

3.2.1 Tahap Prapenelitian

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pengumpulan informasi dan interpretasi. Untuk keperluan ini dilakukan berbagai persiapan yang berkenaan dengan kegiatan pengumpulan data awal penelitian. Pengumpulan data awal penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan menganalisis masalah yang dihadapi siswa SMA dalam mengembangkan karangan narasi, potensi apa yang sudah dimiliki siswa dalam menulis dan mengembangkan karangan narasi serta model pembelajaran yang bagaimana yang dibutuhkan siswa. Untuk mendapatkan informasi tentang semua itu, diperlukan penyebaran angket dan wawancara.

Untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis siswa, kepada pengajar mata Pelajaran Bahasa Indonesia, diminta untuk memberi tugas menulis kepada siswa kelas X. Hasil tulisan siswa tersebut selanjutnya dikoreksi dan dianalisis berdasarkan pedoman penilaian. Dari hasil tulisan siswa tersebut dapat pula diketahui potensi menulis karangan narasi yang dimiliki oleh siswa. Ada pun untuk memperoleh data tentang pembelajaran menulis yang selama ini dilakukan oleh guru serta pembelajaran menulis yang bagaimana yang diharapkan oleh

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

siswa, dilakukan wawancara. Untuk mengetahui motivasi siswa dalam menulis digunakan angket. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan angket penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, mengujicobakan angket tersebut kepada siswa. Dari hasil uji coba tersebut, teridentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang tidak jelas serta bias sehingga mendapatkan jawaban yang tidak diharapkan dalam penelitian ini. Kegiatan uji coba angket ini merupakan salah satu bentuk validasi instrumen dalam penelitian awal yang dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan instrumen penelitian.

Kedua, meminta kawan sejawat pada program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk memeriksa angket penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian awal. Selain itu, dilakukan pula pemeriksaan oleh dosen pembimbing dan pengajar Bahasa Indonesia SMA. Koreksi ini merupakan salah satu bentuk validasi yang dilakukan pakar (*expert judgement*) terhadap instrumen angket yang akan diterapkan dalam penelitian awal.

Ketiga, memperbaiki angket berdasarkan berbagai masukan dari para pengajar, teman sejawat, pakar, dan hasil uji coba yang sudah dilakukan. Perbaikan yang dilakukan berkaitan dengan redaksional, opsi yang disediakan, serta substansi pertanyaan dalam angket yang dapat menimbulkan berbagai interpretasi.

Keempat, membagikan angket penelitian yang telah diperbaiki kepada siswa, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dan mengumpulkannya kembali untuk dianalisis.

Lebih jelasnya, persiapan yang menunjang efektivitas pelaksanaan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan berikut.

- (1) Menyusun pedoman kerja yang menyeluruh dalam kegiatan penelitian yang sesuai dengan waktu yang tersedia. Dalam menyusun pedoman kerja ini dilibatkan kerja kolaboratif-partisipatif antara guru mata pelajaran (tiga orang), peneliti, dan teman sejawat. Penyusunan pedoman kerja ini berdasarkan GBPP dan buku pegangan yang digunakan. Kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan konsultan yang dipilih.
- (2) Mensosialisasikan kegiatan penelitian ini kepada guru dan siswa guna menyamakan persepsi dan gerak langkah, baik dalam tahap uji coba atau pelatihan maupun dalam penelitian sebenarnya yang akan dilaksanakan.
- (3) Menjalin kerjasama dan menjelaskan rancangan kegiatan penelitian ini kepada kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia yang akan dilibatkan dalam penelitian ini.
- (4) Menetapkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta pokok bahasan yang proses belajar mengajarnya akan diujicobakan selama lebih kurang empat kali tatap muka dan menetapkan guru sebagai penanggung jawab mata pelajaran yang bersangkutan.

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- (5) Menginventarisasi jumlah kelas dan siswa yang akan mengikuti masing-masing kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).
- (6) Menyusun jadwal pengajaran secara khusus yang diberlakukan pada kelas-kelas yang akan dijadikan tempat penelitian selama lebih kurang empat bulan.
- (7) Menyusun jadwal observasi tentang proses belajar mengajar, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol guna memberi masukan bila terjadi kekeliruan pada masing-masing kelas tersebut.
- (8) Membahas konsep beberapa instrumen penelitian, yang meliputi:
 - (a) Lembar kuesioner siswa yang isinya terkait dengan motivasi menulis siswa.
 - (b) Lembar panduan observasi dan wawancara, observasi untuk mengukur kualitas proses belajar mengajar dan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model PKBKS. Ada pun wawancara untuk mengetahui rencana pelaksanaan pengajaran dengan model PKBKS, efektivitas penggunaan model tersebut, kemudahan dan kebermaknaan model dalam belajar bahasa Indonesia ataupun kemungkinan model ini dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru.
- (9) Menyiapkan RPP yang disesuaikan dengan kurikulum 2006 dan sistematika yang berlaku di SMA dewasa ini.

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- (10) Menyiapkan tes hasil belajar untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
- (11) Mendiskusikan seluruh aspek di atas dengan teman sejawat di program studi Bahasa Indonesia dan seorang konsultan ahli untuk mendapatkan masukan.

Pada tahap ini, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk pembelajaran yang berkaitan dengan materi menulis karangan. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa serta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sekait dengan kegiatan menulis yang sedang berlangsung serta pendekatan pembelajaran yang digunakan. Di samping itu, peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang berfungsi untuk menjaring sikap, tanggapan, pengalaman dan pemaknaan siswa dalam kegiatan menulis. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket tersebut kemudian dideskripsikan, dianalisis, dan diinterpretasikan sebagai dasar penyusunan model pembelajaran.

3.2.2 Tahap Penyusunan Rancangan Pembelajaran

Dari hasil studi pendahuluan di atas, dapat diketahui potensi dan kebutuhan siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan narasi. Selanjutnya dilakukan tahap penyusunan rancangan model pembelajaran berorientasi kecerdasan spiritual.

Penyusunan model didasarkan pada beberapa hal, yaitu (1) konsepsi penulisan karangan narasi, (2) teori pembelajaran bahasa yang bermakna, (3)

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

model pembelajaran kooperatif, (4) prinsip-prinsip kecerdasan spiritual, dan (5) kemampuan menulis siswa. Berdasarkan hal tersebut disusun model pembelajaran menulis berorientasi kecerdasan spiritual. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis berorientasi kecerdasan spiritual adalah strategi pembelajaran yang bermakna dengan menerapkan prinsip-prinsip kecerdasan spiritual dan model pembelajaran Kooperatif. Dalam manajemen kecerdasan spiritual, salah satu prinsipnya adalah perancangan ulang proses kerja (*work process redesign*). Dengan strategi ini kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi khususnya menulis pengalaman pribadi akan lebih diberdayakan. Siswa diharapkan mampu memaknai pengalaman yang telah dilaluinya dengan pemaknaan yang dalam sehingga menjadikannya sebagai pelajaran yang sangat berharga dalam kehidupannya.

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan (konstruksi) sebuah model pembelajaran berdasarkan hasil studi awal (data empirik), teori pembelajaran, dan teori tentang menulis. Penyusunan rancangan pembelajaran terdiri atas dua macam, yaitu (1) rancangan pembelajaran yang berbentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan rancangan pembelajaran yang berbentuk model pembelajaran (MP). Penyusunan rancangan pembelajaran baik yang berupa RPP dan MP ini digunakan sebagai pedoman pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

RPP pada kelas kontrol tertuang pada Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Berdasarkan GBPP diketahui pokok-pokok materi yang

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berkaitan dengan keterampilan menulis, waktu yang diperlukan untuk menyampaikan materi menulis, metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru, serta sistem evaluasinya.

Materi pembelajaran yang tertuang pada RPP pada kelas kontrol terdiri atas pokok-pokok materi yang membangun karangan narasi, antara lain ejaan, tata bentuk kata, tata kalimat, dan tata paragraf. Waktu yang diperlukan untuk menyampaikan materi tersebut sekitar empat kali pertemuan. Model pembelajaran yang dipergunakan adalah model Kooperatif tanpa basis kecerdasan spiritual. Evaluasi dilakukan secara bertahap yaitu berdasarkan tugas-tugas yang dikerjakan siswa.

RPP pada kelas eksperimen disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip manajemen spiritual, teori pembelajaran Kooperatif, tujuan menulis, materi menulis, tahap-tahap menulis. Model pembelajaran yang akan diterapkan pada kelas eksperimen adalah Model PKBKS dengan pendekatan proses. Model pembelajaran ini merupakan bagian *cooperative learning*. Komponen-komponen yang tertuang di dalam RPP kelas eksperimen ini antara lain meliputi kompetensi pembelajaran, deskripsi materi, dan prinsip, latar, prosedur pengembangan pembelajaran menulis, strategi pembelajaran, serta evaluasi. Lebih jelasnya, komponen-komponen rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) model PKBKS dikembangkan pada bab selanjutnya.

Dalam penelitian ini, terdapat dua macam model pembelajaran. Pertama, model Pembelajaran Kooperatif, model pembelajaran Kooperatif ini diterapkan

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

oleh guru bahasa Indonesia pada kelas kontrol. Pelaksanaan pembelajaran yang bertemali dengan materi menulis karangan narasi ini akan berlangsung empat kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran tidak sepenuhnya dipantau oleh peneliti. Kedua, model pembelajaran dengan menggunakan Model PKBKS. Lebih jelasnya unsur-unsur model pembelajaran tersebut diuraikan di dalam bab IV.

3.2.3 Tahap Uji Coba Rancangan Model

Tahap uji coba ini dilakukan sebanyak tiga kali. Tahap ini dilakukan untuk menguji keefektifan Model PKBKS dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SMA. Berdasarkan teknik random sampling diperoleh sampel penelitian untuk ujicoba pada tiga sekolah, yaitu siswa kelas X SMAN I Dukupuntang, SMAN I Plumbon, dan SMAN I Jamblang.

Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran sebagai bentuk ujicoba ini dilakukan analisis terhadap aspek-aspek pembelajaran. Analisis yang dimaksud adalah (1) analisis terhadap koreksi dan penilaian atas rancangan model pembelajaran yang dilakukan dengan teknik *group teacher collaborative*; (2) analisis hasil observasi proses pembelajaran; (3) analisis hasil pembelajaran yang dilakukan dengan membandingkan prates dan pascates; (4) analisis angket tentang motivasi menulis siswa.

Sejalan dengan hal di atas, pada tahap ini dilakukan empat langkah kegiatan. Langkah *pertama*, kegiatan analisis terhadap koreksi dan penilaian atas rancangan pembelajaran dari para pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Koreksi dan penilaian yang dilakukan para teman sejawat ini berdasarkan pedoman penilaian rancangan pembelajaran yang telah disiapkan. Namun demikian, diterima pula beberapa komentar atau penilaian yang komponennya belum tertuang di dalam pedoman tersebut.

Dari koreksi dan penilaian ini diperoleh beberapa informasi yang berguna bagi penyempurnaan rancangan pembelajaran yang disusun. Informasi tersebut dianalisis sebagai dasar bagi perbaikan rancangan pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian. Analisis yang dilakukan terhadap hasil koreksi dan penilaian teman sejawat ini dihubungkan pula dengan analisis proses pembelajaran dan analisis hasil pembelajaran.

Langkah *kedua*, melakukan kegiatan analisis atas hasil observasi terhadap proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti kepada pengajar yang sebelumnya telah diberi pelatihan untuk menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan model PKBKS. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas pengajar dalam proses pembelajaran menulis.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran ini dilakukan diskusi secara intensif antara peneliti dengan pengajar. Fokus diskusi terutama lebih diarahkan pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model PKBKS. Pada pertemuan berikutnya pengajar telah melakukan perubahan dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajarannya. Diskusi sejenis ini dilakukan kembali pada

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

setiap empat pertemuan dengan alasan agar penerapan model ini telah disajikan dalam beberapa tahapan proses menulis yang dilakukan siswa.

Langkah *ketiga*, melakukan analisis terhadap hasil tes kemampuan menulis siswa. Analisis yang dilakukan adalah membandingkan hasil penilaian antara yang dibuat siswa pada awal pertemuan, dan proses penulisan berikutnya. Penganalisisan ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan kualitas menulis karangan narasi yang dilakukan siswa setelah mengikuti suatu program pembelajaran sebagai dasar bagi perbaikan dan penyempurnaan model pembelajaran.

Langkah *keempat*, melakukan analisis terhadap angket dan hasil wawancara dengan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dari angket ini diperoleh informasi yang berkaitan dengan motivasi menulis siswa. Ada pun dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang persepsi dan apresiasi siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis dengan model PKBKS. Informasi yang diperoleh dari angket ini dijadikan pula sebagai dasar bagi perbaikan dan penyempurnaan model pembelajaran.

Sebelum melaksanakan penelitian eksperimen kuasi, peneliti melakukan uji-coba rancangan pengembangan pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti mengadakan uji-coba rancangan pengembangan pembelajaran sebanyak dua kali. Hasil uji-coba ini kemudian dideskripsikan dan dianalisis. Hasil analisis uji-coba tersebut kemudian dijadikan dasar bagi penyempurnaan model. Tahap uji-coba ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan akhir kegiatan pembelajaran menulis.

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

A. Uji Coba I

Uji coba rancangan tahap I dilaksanakan di SMAN I Dukupuntang pada siswa kelas X1. Pelaksanaan uji coba ini dilakukan selama empat kali pertemuan. Kegiatan uji coba ini pertama ini, secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

1. Persiapan

Beberapa langkah yang perlu dilakukan guru Bahasa Indonesia sebelum pembelajaran dimulai antara lain sebagai berikut.

- (a). Mempersiapkan beberapa buku rujukan yang sesuai dengan keterampilan menulis, silabus, RPP sesuai dengan masalah yang dipilih dan mempersiapkan lembar kerja siswa.
- (b) Mempersiapkan beberapa contoh karangan narasi yang sarat dengan nilai spiritual sebagai model karangan bagi siswa.
- (c) Menjelaskan kriteria karangan narasi, baik isi, organisasi, maupun gaya bahasanya.
- (d) Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan tugas kelompok sesuai dengan model PKBKS.

Pada tahap ini, satu hal yang amat penting adalah pengenalan model yang akan diterapkan dengan orientasi yang jelas. Guru memberikan apersepsi, yakni menyinggung hal-hal yang berkenaan dengan pengalaman, pengamatan, lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, yang dikaitkan dengan kegiatan mengarang atau menulis.

2. Pelaksanaan

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Fokus tugas kelompok diarahkan pada pembahasan materi tentang cara-cara menulis yang baik dan benar. Menulis atau mengarang yang dimaksud adalah menulis karangan narasi yang berkaitan dengan pengalaman pribadi, dikerjakan secara individual. Sebelumnya, guru memberikan motivasi menulis dan menjelaskan pengertian, karakteristik, langkah-langkah menulis, tujuan dan manfaat menulis. Selain itu, guru juga menekankan penggunaan ejaan dan tanda baca, diksi, penulisan kalimat dalam paragraf, serta pengorganisasian kalimat dan paragraf.

Pada tahap ini, konsentrasi kerja kelompok diarahkan kepada aktivitas kolaborasi dalam merevisi karangan yang telah dibuat oleh teman sekelompok. Tanya jawab) secara kelompok dengan melakukan pencatatan untuk dijadikan dasar pengembangan tulisan.

Pada tahap pelaksanaan ini, guru menugasi siswa atau kelompok siswa untuk melaksanakan langkah-langkah kegiatan sebelum kegiatan menulis. Guru bertindak sebagai motivator atau fasilitator. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut.

- (a) Masing-masing kelompok siswa mendapatkan satu teks contoh karangan narasi yang sarat dengan nilai spiritual sebagai model karangan bagi siswa.
- (b) Tiap kelompok mendiskusikan contoh karangan narasi yang telah dibacanya tentang karakteristik dan nilai-nilai yang terdapat dalam teks tersebut.
- (c) Siswa menyusun draf tulisan (outline) sesuai dengan pengalamannya masing-masing.

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3 Akhir Kegiatan

Guru kembali mengingatkan tentang karangan narasi yang baik, diharapkan siswa mampu memaknai nilai-nilai pendidikan dan spiritual dari pengalamannya, dan terus menyemangati siswa untuk melanjutkan kegiatan menulisnya di rumah.

B. Uji-Coba II

1. Persiapan

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan guru pada tahap persiapan uji-coba yang kedua. Tahap persiapan ini berlangsung sekitar sepuluh menit. Adapun langkah-langkah kegiatan guru pada tahap ini antara lain sebagai berikut.

- (a) Mengadakan apersepsi, memotivasi siswa, menyampaikan pentingnya menulis serta tujuan menulis.
- (b) Menyampaikan arahan yang berkaitan empat macam bentuk pengembangan karangan dan menetapkan narasi yang menjadi objek karangan.
- (c) Menyampaikan karakteristik serta hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan narasi berbentuk pengalaman pribadi.
- (d) Membagikan kertas folio dan meminta kepada siswa mengisi identitas, yaitu nama, nomor induk, dan kelas.
- (e) Memerintahkan kepada siswa menulis karangan narasi sesuai dengan rambu-rambu yang telah dibagikan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, seluruh siswa melaksanakan kegiatan menulis karangan narasi. Sebelum mengarang yang sesungguhnya, siswa diharapkan membuat

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

outline atau kerangka karangan. Tujuannya, agar karangan yang akan dikembangkan tersusun secara baik. Dalam kegiatan ini, guru mengingatkan kembali akan kerapian dan kejelasan tulisan serta unsur-unsur kebahasaannya.

Pelaksanaan uji-coba pada tahap kedua ini hanya difokuskan kepada menulis karangan narasi secara individual. Kegiatan ini dilaksanakan hanya satu kali pertemuan. Waktu yang diperlukan untuk kegiatan menulis sekitar 60 menit. Kegiatan ini meliputi hal-hal berikut.

- (a) Siswa melaksanakan kegiatan menulis berdasarkan pengalamannya masing-masing.
- (b) Siswa saling mengoreksi tulisan teman-teman dalam satu kelompok.
- (c) Siswa mendiskusikan berbagai hal yang telah dikoreksi oleh teman sekelompok dan memperbaikinya sesuai dengan hasil koreksian
- (d) Siswa mempresentasikan karya tulis terbaik dalam kelompoknya untuk ditanggapi oleh kelompok lain dan guru.

Diharapkan kegiatan menulis ini dilakukan siswa dengan serius tapi santai dan penuh konsentrasi. Seluruh siswa mengerjakan kegiatan ini di dalam ruangan walaupun tempat duduknya tidak beraturan. Dalam hal ini, guru memantau kegiatan siswa terutama pada saat menyusun kerangka karangan dan mengembangkannya ke dalam karangan narasi. Menjelang akhir, guru mengingatkan kepada siswa akan waktu pengerjaannya.

3. Akhir Kegiatan

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada tahap ini, seluruh siswa diberi tugas untuk membaca dan mengoreksi hasil tulisannya. Siswa diberi kesempatan untuk merevisi atau memperbaiki tulisan yang masih salah. Selanjutnya, siswa mengumpulkan karangan yang sudah selesai dikoreksi. Waktu yang disediakan pada tahap akhir kegiatan sekitar sepuluh menit. Tidak lupa guru pun memberikan penghargaan kepada siswa yang mengikuti aktivitas pembelajaran terbaik.

3.2.4 Tahap Perbaikan Rancangan Model

Tahap keempat merupakan tahap perbaikan model berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan pada sampel penelitian. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis efektivitas model dan hasil analisis angket yang disebarkan kepada siswa setelah diterapkan model pembelajaran menulis berorientasi kecerdasan spiritual. Masukan-masukan dari para pengajar yang diwawancarai oleh peneliti juga dijadikan sebagai bahan yang berarti bagi perbaikan model yang sedang dikembangkan. Perbaikan yang dilakukan terutama dalam susunan rancangan model, langkah-langkah pembelajaran, rancangan bahan ajar serta proses pembelajaran. Pada tahap ini diperoleh model pembelajaran menulis berorientasi kecerdasan spiritual yang telah diperbaharui. Dari perbaikan rancangan model ini, diperoleh rancangan model pembelajaran menulis berorientasi kecerdasan spiritual yang akan diterapkan pada penelitian kuasi eksperimen. Perbaikan ini akan dilakukan kembali apabila masih diperlukan.

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.2.5 Tahap Penelitian Eksperimen Kuasi

Pada tahap ini dilakukan penerapan rancangan model PKBKS kepada siswa SMAN Cirebon. Penetapan sample ini dilakukan secara *random sampling*. Berdasarkan hasil random, siswa kelas X SMAN I Plumbon, SMAN I Dukupuntang, dan SMAN I Jamblang terpilih sebagai sampel. Dari masing-masing sekolah tersebut ditentukan sampel dengan cara *Cluster Random* untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penerapan model ini dilakukan oleh guru yang telah mengikuti pelatihan pembelajaran menulis berorientasi kecerdasan spiritual. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran, baik aktivitas pengajar maupun para siswa.

Selain dilakukan analisis terhadap proses pembelajaran, pada tahap ini dilakukan pula analisis terhadap keberhasilan program pembelajaran. Untuk melengkapi hasil analisis ini dilakukan penilaian terhadap karangan siswa berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditetapkan. Penilaian ini dilakukan terhadap kedua kelompok penelitian, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, prates dan postes. Selanjutnya dilakukan analisis kemampuan menulis karangan yang dilengkapi dengan penghitungan perbandingan rata-rata nilai prates dengan nilai rata-rata postes dengan menggunakan piranti *SPSS for Windows*. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan rata-rata tersebut diuji oleh Uji-t dengan menggunakan program yang terdapat dalam piranti lunak di atas. Perlakuan ini dilakukan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dengan menggunakan piranti ini diketahui angka perbedaan rata-rata hasil tes

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang signifikan sebagai petanda keberhasilan pembelajaran menulis berorientasi kecerdasan spiritual. Dari analisis ini diperoleh informasi yang berkaitan dengan keberhasilan model pembelajaran. Dari hal ini dijadikan sebagai dasar bagi penyusunan model baru dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini terdiri atas beberapa tahap. Tahap pertama penelitian dilakukan kepada siswa kelas X SMAN I Dukupuntang semester genap tahun pelajaran 2009/2010. Penelitian tahap pertama ini merupakan penelitian pendahuluan untuk mencari permasalahan utama siswa dalam menulis. Selain itu, dari penelitian tahap pertama ini diketahui pula potensi dan kemampuan siswa dalam menulis sehingga diharapkan dapat diterapkan model yang tepat bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan menulisnya. Hasil penelitian tahap pertama ini, dianalisis pada bulan Juni 2010.

Berdasarkan data hasil angket, teori penulisan karangan narasi, teori pembelajaran menulis berdasarkan proses, dan hasil kajian terhadap prinsip-prinsip kecerdasan spiritual disusunlah rancangan pembelajaran menulis berorientasi kecerdasan spiritual. Setelah rancangan model tersusun dilakukan uji coba kepada siswa kelas X SMAN I Dukupuntang. Ujicoba ini merupakan penelitian tahap berikutnya yang dilaksanakan pada awal semester gasal tahun pelajaran 2010/2011, yaitu pada bulan Agustus 2010. Uji coba ini dilakukan selama bulan Agustus dan September dengan menerapkan empat kali perlakuan.

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hasil uji coba ini dijadikan sebagai dasar bagi penyempurnaan rancangan model pembelajaran menulis berorientasi kecerdasan spiritual.

Setelah dilakukan beberapa perbaikan terhadap rancangan model, kembali dilakukan uji coba model yang dilaksanakan dengan subjek penelitian yang terdiri atas siswa SMAN I Plumbon dan SMAN Dukupuntang. Uji coba yang kedua ini dilaksanakan masih di semester gasal tahun pelajaran 2010/2011, yaitu pada bulan Oktober dan November 2010. Hasil uji coba ini pun menjadi dasar bagi penyempurnaan model. Selanjutnya kembali dilakukan uji coba model dengan subjek penelitian dari siswa SMAN I Jamblang, SMAN Plumbon, dan SMAN Dukupuntang yang dilaksanakan pada akhir semester gasal yang dilaksanakan pada bulan Desember 2010 hingga Januari 2011. Hasil uji coba yang ketiga inilah yang dianggap sempurna.

3.4 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan sebuah model pembelajaran menulis yang dapat membangkitkan motivasi menulis dari dalam diri siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Setting penelitian ini adalah di SMA Negeri Kabupaten Cirebon. Dengan demikian, subjek penelitiannya adalah siswa kelas X SMAN yang ada di Kabupaten Cirebon. Sebelum sampel dipilih secara acak, ditentukan terlebih dahulu sekolah-sekolah menengah atas yang ada di Cirebon yang memiliki kesamaan berdasarkan hasil koordinasi dengan dinas pendidikan kabupaten Cirebon. Kesamaan ini dilihat dari batas NEM yang

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ditentukan sekolah tersebut saat menerima siswa baru berada pada rentang angka yang sangat berdekatan. Selain itu, guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut memiliki pengalaman mengajar dan tingkat pendidikan yang sama. Itulah beberapa pertimbangan dalam penetapan sampel penelitian. Selain siswa, guru yang mengajar di sekolah terpilih juga menjadi subjek penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut dan hasil diskusi dengan pihak Diknas dan PGRI Kabupaten Cirebon, SMAN I Dukupuntang, SMAN Plumbon, dan SMAN I Jamblang memiliki kesamaan karakteristik. Oleh karena itulah sekolah-sekolah tersebut kemudian ditetapkan sebagai sampel penelitian. Adapun pemilihan siswa sebagai subjek penelitian dilakukan secara acak.

Adapun data yang akan diteliti adalah data tentang kemampuan menulis siswa, proses pembelajaran yang telah dilakukan guru, motivasi menulis siswa, dan tanggapan siswa maupun guru terhadap model pembelajaran menulis berorientasi kecerdasan spiritual. Data kemampuan menulis diperoleh dari tulisan yang dibuat oleh siswa baik sebelum maupun sesudah diterapkan proses pembelajaran berorientasi kecerdasan spiritual. Data tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru diperoleh melalui observasi saat guru mengajar, dan melalui wawancara dengan siswa. Adapun data mengenai tanggapan guru dan siswa terhadap model pembelajaran berorientasi kecerdasan spiritual diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa.

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen untuk mengukur kebutuhan pembelajaran menulis berorientasi kecerdasan spiritual, instrumen untuk pengembangan model pembelajaran menulis berorientasi kecerdasan spiritual, dan instrumen tes uji formatif dan sumatif kemampuan menulis siswa.

3.5.1 Instrumen untuk Mengukur Kebutuhan Pembelajaran Menulis Berorientasi Kecerdasan Spiritual

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kebutuhan pembelajaran menulis berorientasi kecerdasan spiritual adalah angket dan pedoman wawancara yang dirumuskan oleh peneliti sendiri dalam bentuk skala penilaian. Masing-masing subvariabel karakteristik kebutuhan pengembangan pembelajaran tersebut, dibuatkan instrumen dalam bentuk lembar tersendiri untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan proses observasi. Beberapa subvariabel yang tercakup di dalam variabel kebutuhan siswa terhadap model pembelajaran menulis berorientasi kecerdasan spiritual itu adalah motivasi siswa dalam menulis, proses pembelajaran menulis, dan produktivitas menulis. Perumusan butir-butir penilaian dalam lembar angket dan panduan wawancara didasarkan pada indikator-indikator yang diduga menunjukkan gejala empirik yang tercakup di dalam masing-masing variabel. Instrumen ini digunakan untuk mengamati perkembangan kebutuhan

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran menulis berorientasi kecerdasan spiritual sebelum dan setelah mengikuti uji coba yang berupa program pembelajaran yang disusun oleh peneliti dan pendidik.

Subvariabel motivasi siswa dalam menulis diungkapkan melalui beberapa indikator, yaitu: waktu yang digunakan untuk membaca dan menulis, kebiasaan menulis, jenis tulisan, pencarian ide, dan kebutuhan menulis.

Subvariabel proses pembelajaran menulis diungkapkan melalui beberapa indikator, di antaranya pemilihan topik, kerja tim, proses ulang kerja, dan pemberdayaan siswa dalam menulis.

3.5.2 Instrumen untuk Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Berorientasi Kecerdasan Spiritual

Instrumen yang digunakan untuk pengembangan model pembelajaran dalam penelitian ini adalah berupa panduan wawancara terbuka dan tidak terstruktur yang dirumuskan oleh peneliti sendiri. Instrumen itu dirumuskan dalam bentuk panduan atau rambu-rambu pokok permasalahan yang diteliti. Peneliti dapat melakukan adaptasi dan improvisasi dalam menggali informasi selama proses pengumpulan data di lapangan. Dengan kata lain, peneliti dalam menggali informasi dapat melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk memperoleh gambaran secara utuh terhadap kemungkinan model ini diterapkan. Hal-hal yang ditanyakan meliputi kelebihan dan kekurangan model, tingkat

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kesulitan, tahap-tahap pelaksanaan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pengembangan model PKBKS.

3.5.3 Instrumen Tes Uji Formatif dan Sumatif Kemampuan Menulis Siswa

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data awal dan data akhir mengenai penguasaan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia. Untuk keperluan itu, dibuat tes menulis karangan narasi berdasarkan standar kurikulum pada kelas X SMA. Instrumen tes yang digunakan yaitu tes awal dan tes akhir setelah melalui proses pembelajaran dengan model PKBKS. Sebelum digunakan, instrumen tersebut diuji agar validitasnya terpenuhi. Soal tes menulis karangan narasi tersebut diperiksakan kepada teman-teman seprofesi dan juga berdasarkan pertimbangan pakar.

Perangkat soal pada tes awal sama dengan pada tes akhir berupa tes menulis karangan narasi berdasarkan proses. Proses menulis yang dilakukan siswa sebaiknya diamati perkembangannya. Kemampuan menulis siswa setelah melalui proses pembelajaran menulis berorientasi kecerdasan spiritual dievaluasi dengan memperhatikan hasil akhir dari tulisan siswa. Tulisan siswa dianalisis dengan menggunakan pedoman penilaian di bawah ini.

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.1

Rubrik dengan skala penilaian 50- 90 beserta indikator

ISI				
50-59	60-69	70-79	80-89	90-100
Gagasan belum terstruktur, keherensi kecil, judul masih kacau	Gagasan sudah ada, menggunakan kalimat yang berpikiran utama, menggunakan sedikit kalimat penjas, menulis dengan sedikit perasaan. Sedikit kalimat deskriptif, rendah penalaran. Judul belum jelas	Secara umum berdaya pikir dan tersusun rapi. Menggunakan kalimat utama, penjas dan berkesimpulan. Menggunakan sedikit kalimat penjas. Deskripsi sudah terasa. Sudah dapat memilih topik dan judul. Sedikit penalaran	Pemikiran tersusun dengan baik. Banyak kalimat penjas dan berperasaan. Diwarnai penalaran. Pemilihan topik dan judul sudah tepat.	Pemikiran tersusun dengan sempurna. Banyak kalimat penjas, penuh perasaan. Secara keseluruhan merupakan penekanan refleksi dari sebuah penalaran pengarang yang dengan percaya diri menorehkannya. Judul menarik.
PENGUNAAN BAHASA				
50-59	60-69	70-79	80-89	90-100
Sebagian besar pilihan kata belum	Pilihan kata masih banyak yang dibetulkan,	Banyak ejaan yang dibetulkan,	Masih ada beberapa ejaan yang	Secara keseluruhan ejaan sudah

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tepat. Menggunakan huruf besar dan kecil secara acak. Sulit untuk dibaca.	terputus oleh jarak baris. Sedikit terstruktur baik kalimat maupun paragrafnya. Terkesan sebagai daftar, masih ada kekeliruan tanda baca.	namun tetap dapat dibaca. Ada yang harus dicek pengejaannya. Sebagian tanda baca digunakan dengan baik. Penggunaan kalimat sudah cukup baik, bermargin, paragraf menjorok dengan baik	dibetulkan. Sedikit kata yang harus dicek pengejaannya. Penggunaan tanda baca dan kalimat sudah benar, bermargin, paragraf menjorok	benar. Pilihan kata dan tanda baca digunakan dengan benar, menggunakan kalimat majemuk, bermargin dan paragraf sudah menjorok
PENGEMBANGAN KARANGAN				
50-59	60-69	70-79	80-89	90-100
Ada cerita yang ingin dikembangkan, belum terstruktur, tanpa margin	Jalan cerita sudah terlihat, belum ada penyelesaian cerita, belum ada deskripsi. Sdh menggunakan margin, paragraf sudah menjorok	Unsur-unsur narasi dan deskripsi agak jelas, ada tokoh, alur, dan setting, tema sudah terasa, gambaran keadaan makin jelas, ada penyelesaian cerita	Pengembangan unsur-unsur narasi agak lengkap. Deskripsi jelas dan gamblang. Sudah mampu menyajikan cerita, penjiwaan belum maksimal	Pengembangan unsur-unsur narasi lengkap. Deskripsi sangat jelas dan gamblang. Cerita disajikan dengan menarik, memiliki gaya sendiri, penuh penjiwaan
NILAI-NILAI SPIRITUAL				
50-59	60-69	70-79	80-89	90-100
Ada makna yang diungkap namun belum memahami nilai spiritual	Ada nilai spiritual yang dikemukakan, sedikit memahami, namun belum mampu mentransfer	Mengemukakan beberapa nilai spiritual, cukup memahami, dan ada upaya untuk mentransfer	Mampu memaparkan nilai-nilai spiritual, sudah memahami nilai-nilai tsb, dan sedikit mampu	Unsur spiritual sangat jelas dikembangkan, memiliki sikap spiritual yang jelas, penuh

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	nilai tersebut dalam kehidupan	nilai tersebut dlm kehidupan	mentransfernya dalam kehidupan	pemahaman, dan mampu mentransfer nilai-nilai tersebut dalam kehidupan
--	--------------------------------	------------------------------	--------------------------------	---

3.6 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data. Data yang pertama berupa proses dan hasil kemampuan menulis karangan narasi siswa SMA. Data yang kedua berupa hasil kuesioner, wawancara, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif, yaitu analisis data melalui empat komponen analisis, yaitu: reduksi data, sajian data, penarikan simpulan, dan verifikasi. Keempat komponen itu dilakukan secara simultan (Miles dan Huberman, 1988). Proses analisis difokuskan pada tujuan untuk menemukan model pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Indonesia berorientasi kecerdasan spiritual pada siswa SMA Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2010/2011.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan dua cara, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif.

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data dan informasi yang diperoleh dari analisis kebutuhan, proses pembelajaran menulis yang dilakukan guru di kelas, dan hasil kemampuan menulis siswa. Penggunaan analisis deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kemampuan menulis dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran menulis berorientasi kecerdasan spiritual, keantusiasan siswa, dan proses pembelajaran menulis yang dilakukan guru di kelas. Analisis deskriptif kualitatif juga digunakan dalam menafsirkan data uji coba pemberlakuan.

Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik taksonomi dan domain (Spradley, 1983). Sebagaimana analisis data kualitatif pada umumnya, maka analisis dilakukan secara simultan dan *cyclical* mulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, deskripsi data, dan pengambilan kesimpulan (Huberman, 1984). Pada dasarnya, selalu terjadi integrasi antara pengolahan data dan analisis data. Kedua kegiatan ini berjalan secara simultan sehingga sekaligus kegiatan pengolahan data merupakan kegiatan analisis data, demikian juga sebaliknya, dan seterusnya sehingga didapatkan bentuk data yang dapat diterima oleh semua pihak sebagai sebuah keterangan objektif.

Pengolahan data dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi data dengan langkah-langkah berikut. *Pertama*, menelusuri data untuk mengetahui kemungkinan adanya keteraturan pola dan tema; *kedua*, mencatat kata-kata, ungkapan, dan rangkaian peristiwa guna menampilkan pola dan tema tersebut, *ketiga*, merekonstruksi pola atau tema menjadi sebuah deskripsi konsep, alur ataupun teori secara utuh dengan menggunakan teknik reflektif, diskusi, dan kolaboratif. Ada tiga tahap dalam pengolahan dan analisis data, yaitu *mereduksi* data, *mendisplay* data, dan *memverifikasi* data (*conclusion drawing*).

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk menjamin validitas temuan dan hasil penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas melalui teknik *triangulasi*, *members check*, dan *audit trial* data. *Triangulasi* dilakukan baik melalui penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda ataupun melalui perluasan sumber data lainnya. *Members check* dilakukan dengan mencocokkan kembali hasil rekaman data hasil wawancara atau observasi dengan sumber data. Sedangkan *audit trial* dilakukan terhadap orang di luar sumber data yang dianggap ahli di bidang yang diteliti.

Ada pun analisis kuantitatif digunakan untuk memperoleh pendukung gambaran tentang kelemahan-kelemahan model yang divalidasi dan diujicobakan di lapangan sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk merevisi dan mengembangkan model. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas model yang diujicobakan. Tingkat efektivitas model ditunjukkan melalui perbandingan rerata perolehan hasil belajar peserta didik. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik uji t sampel berpasangan disebabkan karena data yang diperoleh berasal dari proses pengukuran pada satu kelompok sampel yang dilakukan dua kali, yaitu pretes dan postes. Selanjutnya, pengolahan dan analisis data kuantitatif digunakan program paket statistika *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) release 12*.

3.7 Validasi Instrumen Penelitian

Agar instrumen penelitian ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sebelum digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya, diuji terlebih dahulu.

Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pengujian tersebut meliputi uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian, baik dengan uji empirik maupun dengan uji statistik. Instrumen yang diuji validitasnya dengan uji statistik adalah instrumen angket dan tes kemampuan menulis. Untuk menguji validitas angket berskala digunakan teknik korelasi product moment (Ferguson, 1982).

3.8 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini berpijak pada fenomena kemampuan menulis siswa yang masih memprihatinkan. Hasil pembelajaran menulis ini merupakan dampak dari pembelajaran yang monoton. Penelitian ini berlandaskan pada suatu teori tentang pembelajaran ilmu-ilmu pendidikan, teori kecerdasan spiritual, prinsip-prinsip kecerdasan spiritual, konsep-konsep pembelajaran bermakna, dan model pembelajaran Kooperatif. Peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran berorientasi kecerdasan spiritual dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Setelah mempelajari teori tersebut secara hati-hati dan teliti, peneliti berasumsi kuat bahwa pembelajaran dengan model tersebut mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis siswa. Atas dasar asumsi tersebut, penelitian ini hendak membandingkan hasil pembelajaran menulis baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya, peneliti menyajikan bagan berikut.

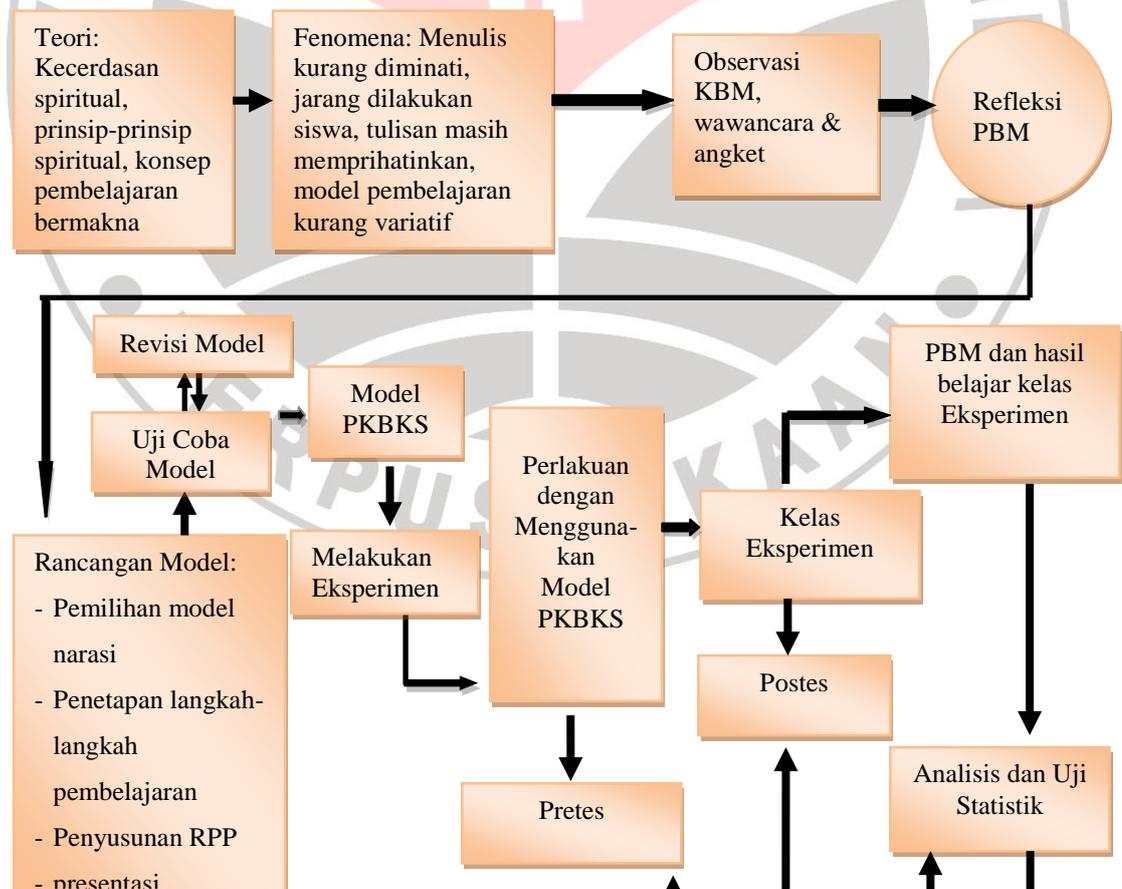
Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Gambar 3.2
Bagan Paradigma Penelitian

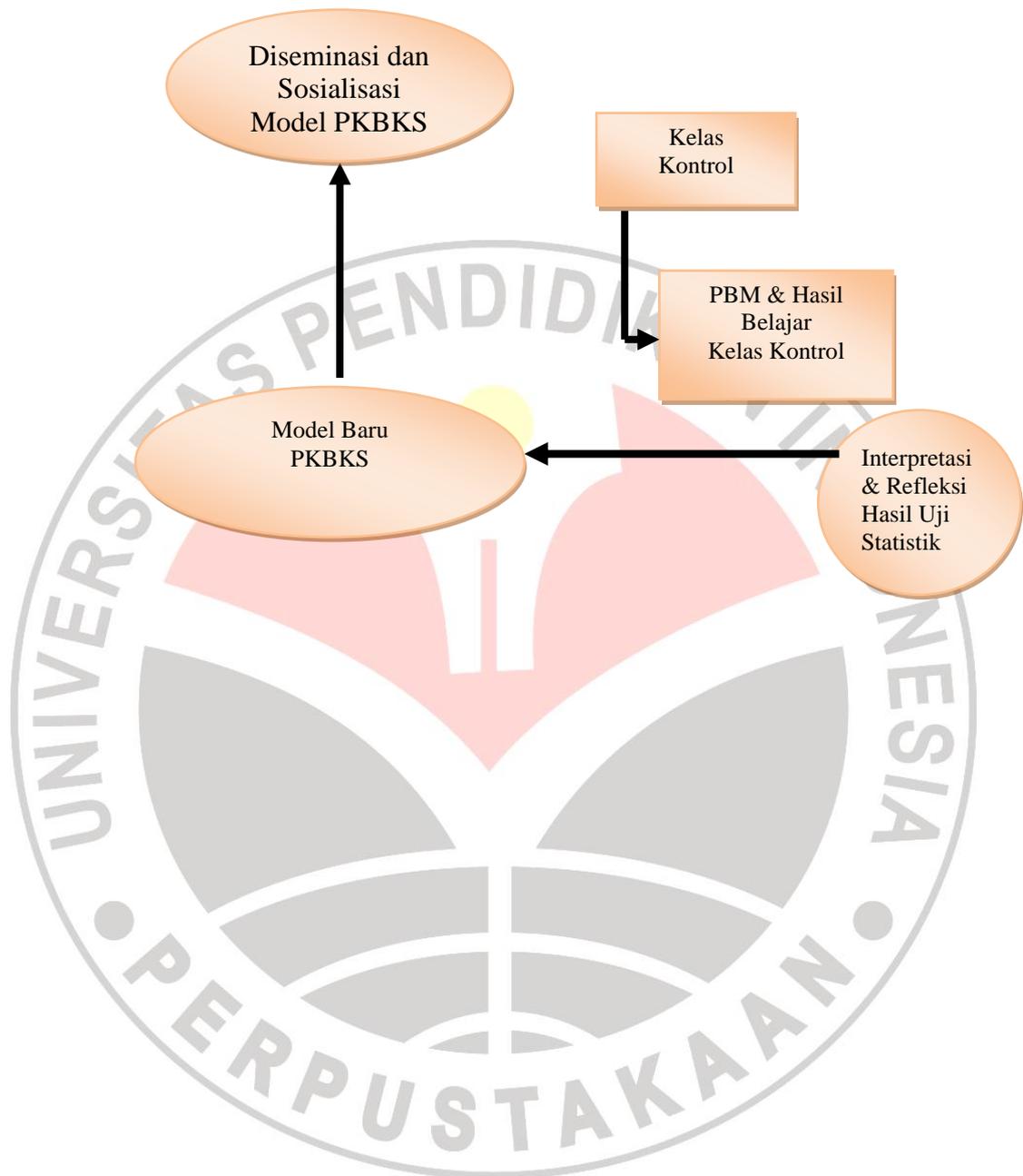


Eman Kruzaeman, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Belajar 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Emah Khuzaemah, 2012

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual

: Penelitian Pengembangan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu